

MODEL PEMBELAJARAN PBL BERBASIS CANVA SEBAGAI PENINGKATAN MOTIVASI DAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK KELAS I UPT SDN 06 GRESIK

Lia Rahmawati Indrawan¹, Khoirul Anwar
^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gresik
[1liarahma942@gmail.com](mailto:liarahma942@gmail.com), [2khoirulanwar@umg.ac.id](mailto:khoirulanwar@umg.ac.id)

ABSTRACT

The aim of this study is to find out whether the use of a Canva-based PBL model can improve the motivation and activity of pupils in the learning of Indonesian language in pupils of class 1B. The method used is a class action study conducted in April-May 2024 at UPT SD Negeri 06 Gresik with subjects of 28 children. Observation and lifting are used as data collection techniques and quantitative descriptive data analysis are used for data analysis. The results of the research showed that the Canva-based PBL model helped to improve the motivation and activity of 1B class pupils at the 06 Gresik State SD UPT. In Cycle I, motivation increased by 9.8% to 64.7 and student activity also increased from an average of 58.6 to 69.9 in Cycle II, both motivation and activity increased significantly. The conclusion of this study is that the use of a Canva-based PBL model can improve the motivation and activity of students in Indonesian language lessons Class 1B UPT SD Negeri 06 Gresik.

Model PBL, Canva, Motivation, Activeness

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model PBL berbasis Canva dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas 1B. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada bulan April-Mei 2024 di UPT SD Negeri 06 Gresik dengan subjek sebanyak 28 anak. Observasi dan angket digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL berbasis Canva membantu meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik kelas 1B di UPT SD Negeri 06 Gresik. Hal ini dibuktikan pada siklus I dan siklus II peserta didik lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran. Pada Siklus I motivasi meningkat sebesar 9,8% menjadi 64,7 dan aktivitas peserta didik juga meningkat dari rata-rata 58,6 menjadi 69,9. Pada siklus II, baik aspek motivasi maupun keaktifan peserta didik meningkat secara signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini ialah penggunaan model PBL berbasis Canva dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik pada pelajaran bahasa Indonesia Kelas 1B UPT SD Negeri 06 Gresik.

Kata Kunci: Model PBL, Canva, Motivasi, Keaktifan

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya yang dilaksanakan dalam rangka

pengembangan serta peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk tujuan pembangunan, seperti yang

diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai SISDIKNAS. Pendidikan adalah usaha terencana dan sadar yang bertujuan menciptakan lingkungan di mana orang dapat belajar. Mendukung proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mampu mengembangkan spiritualitas dan keagamaan, emosionalitas, akhlak, kecerdasan, serta kemampuan lain yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, dan bangsanya (DEPDIKNAS, 2003). Adanya motivasi peserta didik dan keaktifan mereka selama proses pembelajaran juga penting untuk keberhasilan pendidikan.

Motivasi adalah komponen penting dalam proses belajar menurut perspektif kontemporer. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan motivasi juga sangat penting karena keduanya berkorelasi satu sama lain untuk keberhasilan pendidikan (Tegeh et al., 2019). Ada kesinambungan antara kecerdasan, emosional, dan fisik yang optimal yang menunjukkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang aktif dalam pelajaran cenderung lebih

mencolok dalam proses pembelajaran, sedangkan peserta didik yang tidak aktif dan pasif akan lebih terlihat. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, keaktifan dan motivasi dalam proses pembelajaran sangat penting (Ramlah et al., 2014). Kurikulum Merdeka membutuhkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Guru hanya perlu membantu dan membimbing peserta didik dalam proses belajar mereka.

Namun faktanya adalah bahwa banyak peserta didik tidak terlalu aktif atau termotivasi untuk belajar. Berdasarkan hasil observasi dari 22 peserta didik di SD Kanisius Klepu, Sleman, DIY, ditemukan bahwa 12 peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah. Hasilnya dilihat dari beberapa aspek, yaitu kegiatan pembelajaran yang tidak menantang, kegiatan pembelajaran yang monoton, kegiatan pembelajaran yang tidak variatif, dan kurangnya penggunaan media konkrit. (Rofingah et al., 2023). Salah satu cara dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Menurut Aarend, model ini membantu peserta didik menghadapi masalah dan

mengarahkan mereka pada ide dan pengetahuan baru (Ardianti et al., 2021). Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 1 Ambalresmi Kebumen menunjukkan bahwa motivasi belajar IPAS dapat ditingkatkan dengan menggunakan model PBL yang didukung Canva. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya motivasi belajar peserta didik dari tahap pratindakan, siklus I dan siklus II, tercapainya tujuan yang telah ditetapkan peneliti. Pada masa persiapan, 48% peserta didik sangat termotivasi untuk belajar. Pada Semester I sebanyak 65% peserta didik mempunyai motivasi belajar tinggi dan pada Semester II sebanyak 91% peserta didik mempunyai motivasi belajar tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL didukung Canva dapat meningkatkan motivasi belajar IPAS (Anggraeni et al., 2023).

Meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang berbasis Canva bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencari sebuah solusi, merangsang kemampuan berfikir kritis, serta kemampuan sosial berupa kerjasama

dalam sebuah kelompok sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bantuan media Canva menjadikan pembelajaran semakin menarik (Prastyo et al., 2024), sehingga diharapkan mampu menjadikan peserta didik menjadi lebih berminat dan aktif dalam pembelajaran.

Penelitian yang berfokus pada model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) sudah sering dilakukan, yang lebih berfokus kepada model PBL serta satu variabel saja yang dipengaruhinya. Namun penelitian kali ini lebih berfokus pada penggunaan Canva sebagai media dalam penerapan model PBL dalam meningkatkan motivasi serta keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Studi ini dilakukan di UPT SD Negeri 06 Gresik, di Kelas 1B dengan subyek seluruh peserta didik yang berjumlah 28 anak. menggunakan pendekatan kuantitatif kualitatif (*mix methode*) dengan metode penelitian *class action research* (CAR) yang tahapannya meliputi pengamatan, refleksi, rancangan, dan pelaksanaan

(Arikunto et al., 2021). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan dua pertemuan tiap siklus pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi mengenal kebutuhan dan keinginan. Ada empat tahapan pada masing-masing siklus yang pertama perencanaan, kedua pelaksanaan, ketiga observasi, dan yang terakhir refleksi.

Prasiklus diadakan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui keadaan awal peserta didik sebelum dilaksanakan siklus I. Siklus I bertujuan untuk mengetahui seberapa baik peserta didik menerima pembelajaran dan sebagai acuan dalam evaluasi dalam memperbaiki siklus II. Siklus kedua menggunakan konsep yang sama akan tetapi memiliki tujuan untuk memperbaiki yang belum terselesaikan di siklus pertama (Farhana et al, 2019).

Dalam penelitian ini, dua jenis data digunakan: data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif terdiri dari data pengamatan atau observasi tentang kegiatan guru dan peserta didik dalam pelajaran bahasa Indonesia, yang dilakukan menggunakan model PBL berbasis Canva, dengan tanda checklist pada tiap poin yang diamati. Data kuantitatif

didapat dari angket peserta didik yang digunakan untuk mengumpulkan tanggapan mereka. Adapun data kuantitatif diperoleh dari hasil angket yang digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi dan keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran yang menggunakan model PBL berbasis Canva pada materi mengenal kebutuhan dan keinginan yang dihasilkan sebanyak dua kali dalam dua siklus.

Dalam pengkategorian data hasil angket menggunakan acuan (Arikunto, 2018) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Motivasi dan Keaktifan Peserta Didik

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
$80 \leq N \leq 100$	A	Sangat Baik
$70 \leq N < 80$	B	Baik
$60 \leq N < 70$	C	Cukup
$50 \leq N < 60$	D	Kurang
$0 < N < 50$	E	Sangat Kurang

Adapun analisis data dari hasil yang diperoleh untuk mengukur

seberapa besar peningkatan dari angket motivasi dan keaktifan peserta didik pada tiap siklus menggunakan N-Gain Score (Wahab, et al., 2021) sebagai berikut:

$$N - Gain Score = \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Akhir}}{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Awal}}$$

Skor dari penghitungan yang menggunakan N-Gain skor tersebut akan menunjukkan seberapa besar efektifitas penggunaan model PBL berbasis Canva dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik. (Desi Kartikasari, Khoirul Anwar, 2023) Adapun pengkategorian hasil N-Gain skor sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Hasil N-Gain skor

Mengacu pada kriteria N-Gain			
Rentang	Jumlah Anak	keterangan	Persentase
$80 \leq N \leq 100$	2	Sangat Baik	7%
$70 \leq N < 80$	4	Baik	14%
$60 \leq N < 70$	9	Cukup	32%
$50 \leq N < 60$	6	Kurang	21%
$0 < N < 50$	7	Sangat Kurang	25%

skor di atas, penggunaan model PBL berbasis Canva dapat disebut efektif apabila nilai hasil uji N-Gain skor lebih

besar dari 0,3 dan memenuhi kriteria sedang atau tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini, dua siklus pertemuan dilakukan, masing-masing pertemuan diadakan sebuah evaluasi. Pada akhir setiap siklus, evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat motivasi dan keaktifan peserta didik terhadap materi yang diberikan. Guru menggunakan model pembelajaran PBL berbasis Canva selama siklus I pembelajaran bahasa Indonesia materi mengenal kebutuhan dan keinginan. Data dikumpulkan dari nilai hasil angket yang dilakukan secara individual yang diberikan pada tiap peserta didik di kelas 1B. Angket pertama diberikan kepada 28 peserta

N-Gain Skor	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g > 0,3$	Rendah

didik yang ada di kelas 1B sebelum melaksanakan siklus pertama yang bertujuan untuk mengetahui keadaan awal seberapa tinggi tingkat motivasi dan keaktifan peserta didik dan didapatkan hasil angket prasiklus motivasi peserta didik pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Angket Pra Siklus Tingkat Motivasi

Dari table hasil angket prasiklus diatas diketahui bahwa tingkat motivasi rata-rata peserta didik adalah tergolong cukup bahkan cenderung kurang, didapatkan rata-rata tingkat motivasi sebesar 58,9 dengan nilai terendah sebesar 32 dan nilai tertinggi adalah 87. Adapun hasil angket prasiklus tingkat keaktifan peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4. Hasil Angket Pra Siklus
Tingkat Keaktifan

Rentang	Jumlah Anak	keterangan	Persentase
80≤N≤100	0	Sangat Baik	0%
70≤N<80	5	Baik	18%
60≤N<70	8	Cukup	29%
50≤N<60	9	Kurang	32%
0<N<50	6	Sangat Kurang	21%

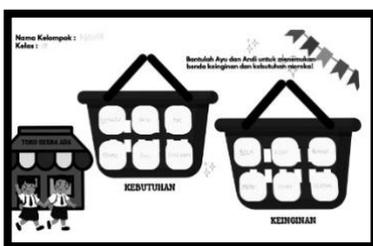
Hasil tersebut menunjukkan bahwa keadaan awal tingkat keaktifan peserta didik pra siklus cenderung rendah dibuktikan dengan tingginya jumlah peserta didik yang mendapatkan skor antara 50-59 sebanyak 9 anak dan skor dengan predikat sangat baik tidak ada sama sekali. Dari data yang didapat ditemukan nilai terendah tingkat keaktifan peserta didik sebesar 34

sedangkan nilai tertinggi adalah 79 dengan rata-rata 51,4.

Setelah dilaksanakannya angket prasiklus tahap selanjutnya realisasi siklus I. Pada peretemuan pertama di siklus I, suasana pembelajaran kurang begitu kondusif, peserta didik tertentu tampaknya kurang fokus, sehingga mereka tidak menyimak hasil materi yang disampaikan guru. Selain itu, pengelolaan waktu yang dilakukan guru kurang sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Namun, peserta didik sudah mulai terbiasa pada pertemuan kedua dengan model yang diterapkan guru, sehingga mereka tidak bingung lagi saat pembelajaran berlangsung. Semakin sedikit anak-anak yang terlihat kurang memperhatikan, sebaliknya, jumlah anak yang aktif dalam pembelajaran terus meningkat, meskipun ini belum mencapai tingkat yang ideal. Bahkan guru mulai terbiasa mengatur waktu dengan optimal. Temuan-temuan yang didapatkan pada siklus I kemudian dijadikan acuan peneliti dalam memperbaiki penelitian pada siklus II.

Kemampuan guru untuk menerapkan model PBL berbasis Canva dalam pelajaran bahasa

Indonesia meningkat secara signifikan selama siklus II. Karena pembelajaran dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan mendukung, peserta didik terlihat sangat antusias. Kondisi ini terjadi karena kemampuan guru untuk mengatur kelas, kemampuan mereka untuk mengelola waktu, dan penyampaian instruksi guru yang mudah dipahami peserta didik. Dibuktikan dengan gambar lembar kerja peserta didik berikut:



Gambar 1. Lembar Kerja Kelompok Siklus II

Data hasil observasi juga menunjukkan bahwa keterlaksanaan aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi mengenal kebutuhan dan keinginan menggunakan model PBL berbasis Canva rata-rata sebesar 73% pada siklus I, sementara pada siklus II,

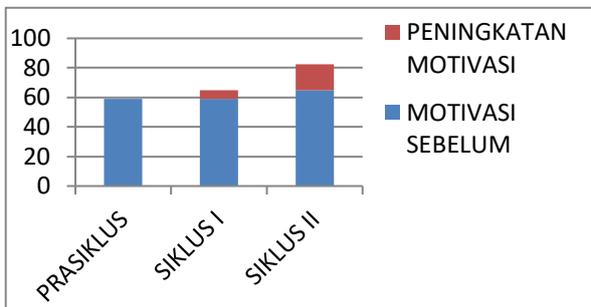
keterlaksanaan aktivitas guru pada pembelajaran meningkat sebesar 91%. Hasil observasi keterlaksanaan kegiatan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi mengenal kebutuhan dan keinginan menggunakan model PBL berbasis Canva digambarkan secara rinci dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Siklus	Pertemuan	Persentase
I	Pertama	62%
	Kedua	84%
	Rata-Rata	73%
II	Pertama	89%
	Kedua	93%
	Rata-Rata	91%

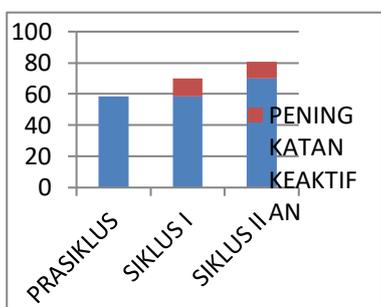
Tak hanya hasil observasi keterlaksanaan aktifitas guru saja yang meningkat, tapi hasil data tingkat motivasi peserta didik yang didapatkan juga menunjukkan hal yang sejalan dengan meningkatnya hasil observasi dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I terjadi peningkatan tingkat motivasi dari rata-rata awal sebesar 58,9 menjadi 64,7 dengan persentase peningkatan sebesar 9,8%. Lalu pada siklus II, kembali mengalami peningkatan persentase tingkat motivasi peserta didik secara signifikan sebanyak 27,3% dari rata-rata siklus I sebesar 64,7 menjadi

82,4. Data peningkatan motivasi peserta didik dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Tingkat Motivasi Peserta didik

Hasil pengukuran tingkat keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Terdapat peningkatan senilai rata-rata 11,3 atau sebesar 19,2% dari nilai rata-rata prasiklus yakni 58,6. Kemudian pada siklus II mengalami kenaikan rata-rata 15,6% dari nilai rata-rata siklus I yakni dari 69,9 menjadi 80,8 pada siklus II. Adapun data peningkatan pada keaktifan peserta didik dapat diamati pada diagram dibawah:



Gambar 3. Diagram Tingkat Keaktifan Peserta didik

Hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan antusias peserta didik dalam pembelajaran, dapat dilihat pada tabel di bawah ini berdasarkan data dari angket motivasi yang dibahas di atas. Ini menunjukkan bahwa motivasi peserta didik juga meningkat secara signifikan. Hasil nilai angket motivasi dapat dilihat pada table dibawah:

Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Motivasi Peserta Didik

Motivasi	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	F	P%	F	P%	F	P%
80 ≤ N ≤ 100	2	7%	4	14%	2	7%
70 ≤ N < 80	4	14%	9	32%	6	21%
60 ≤ N < 70	9	32%	6	21%	2	7%
50 ≤ N < 60	6	21%	3	11%	0	0%
0 < N < 50	7	25%	6	21%	0	0%
Rata-Rata	58,9		64,7		82,4	

Sejalan dengan hasil angket motivasi, hasil angket keaktifan peserta didik juga mengalami peningkatan baik di siklus I maupun siklus II. Adapun hasil ukur tingkat keaktifan peserta didik dijelaskan pada table 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi Keaktifan Peserta Didik

Variabel	N-Gain skor			
	Siklus I	Keterangan	Siklus II	Keterangan
Motivasi	0,1	Rendah	0,5	Sedang
Keaktifan	0,3	Sedang	0,4	Sedang

Data pada table tersebut menunjukkan skor rata-rata prasiklus yang diambil untuk mengetahui keadaan awal sebelum diberlakukannya siklus. Setelah itu rata-rata siklus I dan siklus II diambil setelah selesai melaksanakan tiap siklus sebagai bahan evaluasi dan acuan keberhasilan tiap siklus. Selanjutnya dilakukan penghitungan uji N-Gain skor untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan siklus I dan siklus II. Adapun hasil uji N-Gain skor akan disajikan pada table 8.

Tabel 8. Hasil Uji N-Gain Skor Motivasi dan Keaktifan

Keaktifan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	F	P%	F	P%	F	P%
$80 \leq N \leq 100$	0	0%	4	14%	17	61%
$70 \leq N < 80$	5	18%	11	39%	8	28%
$60 \leq N < 70$	8	29%	8	29%	3	11%
$50 \leq N < 60$	9	32%	5	18%	0	0%
$0 < N < 50$	6	21%	0	0%	0	0%
Rata-Rata	58,6		69,9		80,8	

Data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I tingkat peningkatan keberhasilan model PBL berbasis Canva relative rendah terutama pada variabel peningkatan motivasi, Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya tingkat keterlaksanaan aktifitas guru pada pembelajaran di siklus I pertemuan pertama, yakni hanya terlaksana 62% dari seluruh rencana penerapan model pembelajaran. Pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan sebesar 0,5 pada variabel motivasi dan 0,4 pada variabel keaktifan yang artinya tingkat keberhasilan penerapan model PBL berbasis Canva pada siklus II tergolong sedang, hal ini dikarenakan adanya keterlaksanaan pembelajaran tinggi dengan rata-rata sebesar 91% seperti yang telah dipaparkan pada table 5.

Ketika model PBL berbasis Canva diterapkan, menunjukkan bahwa pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dan peserta didik berpartisipasi secara aktif. Penemuan ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbasis Canva dapat membantu guru dan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. (Desi Kartikasari, Khoirul Anwar, 2023) Model PBL ini memiliki peran yang penting dalam pembelajaran karena permasalahan yang digunakan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan media Canva untuk menarik perhatian peserta didik dan membantu mereka belajar sendiri karena mudah dipahami dan dapat digunakan setiap hari. Dengan menggabungkan model pembelajaran PBL berbasis Canva, motivasi dan keaktifan peserta didik dapat secara signifikan meningkat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Anggraeni et al., 2023), menggunakan model PBL sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Namun, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya walaupun menggunakan hanya model

pembelajaran PBL. Peneliti menambahkan variabel baru berupa keaktifan peserta didik dengan bantuan Canva sebagai alat bantu penerapan model PBL. Penelitian ini melengkapi penelitian yang sebelumnya. Peserta didik memiliki pengalaman belajar yang menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran PBL dengan bantuan aplikasi Canva ini akan meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan pengaplikasian Canva sebagai media dalam proses pembelajaran, pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik. Strategi yang menggunakan aplikasi Canva sebagai media dalam proses pembelajaran ini, memungkinkan peserta didik mampu memecahnya permasalahan sehari-hari dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, sehingga diharapkan mampu menjadikan kualitas pendidikan dan prestasi semakin meningkat kedepannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL berbasis Canva mampu menjadikan tingkat motivasi dan keaktifan peserta didik lebih tinggi untuk belajar bahasa Indonesia di kelas 1B UPT SD Negeri 06 Gresik. Ini terbukti dengan terjadinya peningkatan motivasi dan keaktifan mereka pada siklus I dan siklus II. Pada prasiklus terdapat peserta didik dengan motivasi kurang dan sangat kurang sebesar 46% dengan nilai rata-rata sebesar 58,9, sedangkan tingkat motivasi rendah dan sangat rendah sebanyak 53% dari total seluruh peserta didik berjumlah 28 anak. Pada siklus I terdapat peningkatan rata-rata motivasi sebesar 9,8% menjadi 64,7 dan peningkatan keaktifan peserta didik dari yang awalnya 58,6 menjadi 69,9. Dan pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan dengan kriteria sedang baik pada aspek motivasi maupun keaktifan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, D., Setuju, & Sri Wijastuti. (2023). Penerapan Model PBL Berbantu Canva untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Kelas V SDN 1 Ambalresman. Anggraeni, *Prosiding*

Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2(1).

Ardianti, R., Eko Sujarwanto, & Endang Surahman. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana, *Jurnal DIFFRACTION; Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27-35.

Arikunto, S., & dkk. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang system pendidikan nasional.

Farhana, Husna & Awiria, (2019). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Harapan Cerdas.

Kartikasari, D., & Khoirul Anwar. (2023). Media Komik Digital Berbasis PBL Sebagai Peningkatan Literasi Berbahasa Jawa.

Mulyono. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Prastyo, A.T., Soetarno Joyoatmojo, & Mintasih Indriayu. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Canva untuk Meningkatkan

Kemampuan Berpikir Kreatif,
Journal on Education, 6(2),
14664-14672.

Ramlah., Dani, Firmansyah., &
Hamzah Zubair. (2014).
Pengaruh Gaya Belajar dan
Keaktifan Siswa terhadap
Prestasi Belajar Matematika
(Survey pada SMP Negeri di
Kecamatan Klari Kabupaten
Karawang). *Jurnal Ilmiah Solusi*,
1(3), 68-75.

Rofingah, D.K., andri anugrahana, &
tri utami. (2023). Peningkatan
Motivasi Dan Hasil Belajar
Bahasa Indonesia Melalui
Model Pembelajaran PBL Siswa
Sekolah Dasar, *Jurnal Lencana;*
Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan,
1(4), 57-67.

Tegeh, M., Pratiwi, N. L. A., &
Simamora, A. H. (2019).
Hubungan Antara Motivasi
Belajar Dan Keaktifan Belajar
Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa
Kelas V Sd. *Jurnal Ik*, 17(2), 150–
170.

Wahab, A., Junaedi, & Muh. Azhar.
(2021), Efektivitas
Pembelajaran Statistika
Pendidikan Menggunakan Uji
Peningkatan N-Gain di PGMI,
Jurnal Basicedu, 5(2), 1039-
1045.